

Modul

Pengertian dan Lingkup Kewirausahaan

A. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini diharapkan mahasiswa :

- Dapat menjelaskan definisi dan arti dari Wiraswasta dan Wirausaha.
- Dapat menguraikan perkembangan teori dari Wiraswasta menjadi Wirausaha.
- Dapat menguraikan persamaan dan perbedaan Manajer dan Wirausahawan
- Dapat menjelaskan ruang lingkup Keirausahaan.

B. Materi

- Pengertian Wiraswasta dan Wirausaha
- Manajer dan Wirausahawan
- Ruang Lingkup Wirausaha

C. Buku Pustaka

1. Winardi, Entrepreneur dan Entrepreneurship, Prenada Media, Jakarta, Edisi ke tiga, 2005
2. Wiratno, Masykur, Pengantar Kewirausahaan, Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis, BPTK UGM Yogyakarta, edisi pertama, 1996.
3. Yoesoef, Daud, Pendidikan dan Pengembangan Kewirausahaan Dalam Wiraswasta, Orentasi, Konsepsi dan Ikrar, Rosyid, Thoufick, (Ed), Jakarta, Tugas Wiraswasta, 1984.
4. Siagian, Salim, dan Asfakani, Kewirausahaan Indonesia dengan semangat 17-8-45, Puslakop & P2K Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil bekerjasama dengan Kloang Jaya Putra Timur, 1995.
5. Sumahamijaya, Suparman, Makna Kewiraswastaan, Jakarta, Tugas Wiraswasta, 1984.

6. Purnomo, Kewirausahaan, Materi Pokok, LUTH 4354/2 SKS/Modul 1-6, Universitas Terbuka, 1994.
7. Imron, M. Usman, Kewirausahaan, bahan kuliah Kewirausahaan semester V tahun 1994, FE Universitas Borobudur, 1994.

D. Uraian Materi

1. Pengertian Kewirausahaan

Pengertian Kewirausahaan tidak lepas dari penjelasan Istilah Kewiraswastaan. Istilah Kewirausahaan ini merupakan pengembangan dari istilah Kewiraswastaan yang dilansir oleh Dr. Suparman Sumahami Jaya karena beliau dianggap sebagai bapak Kewiraswastaan Indonesia, dimana pada awal tahun 1980-an beliau sangat gencar memasyarakatkan kewiraswastaan di masyarakat kita.

Perubahan istilah kewiraswastaan menjadi kewirausahaan lebih banyak didasarkan pada alasan bahasa. Secara maknawi pengertian kewiraswastaan pada dasarnya tidak banyak berbeda dengan kewirausahaan. Ahli bahasa diduga khawatir karena penggunaan istilah kewiraswastaan dapat mempersempit makna yang sebenarnya, khususnya istilah **swasta** bila dikaitkan sebagai lawan dari arti dari kata pemerintah. Padahal secara maknawi istilah kewiraswastaan juga mencakup **sikap dan sifat yang harus dimiliki oleh pemerintah**. *Kekhawatiran ini beralasan karena tidak semua orang dalam masyarakat yang memahami pengertian maknawi kewiraswastaan.*

Pengertian kewiraswastaan dari uraian suku kata yang terdiri dari suku-suku ka awalan 'ke' dan akhiran 'an', 'wira', 'swa' dan 'sta'. Awalan 'ke' dan akhiran 'an' menunjukkan kata benda abstrak tentang sifat-sifat, sedangkan 'Wira' dalam kamus bahasa Indonesia berarti 'manusia unggul', 'pahlawan', 'pendekar', 'teladani', 'berbudi', 'luhur', 'berjiwa besar', 'gagah berani' serta memiliki keagungan watak. 'Swa' berarti 'sendiri' atau 'mandiri' sedangkan 'Sta' berarti 'tegak berdiri'. Dari uraian suku kata ini nampak jelas *pengertian Wiraswasta bukan lawan pengertian pemerintah.*

Sedangkan pengertian '*kewirausahaan*' dari segi arti suku kata, '**Wira**' berarti '*pejuang*', '*pahlawan*' dan lain-lain. '**Usaha**' berarti '*perbuatan amal*', '*bekerja*', '*berbuat sesuatu.*, *dalam hal ini dapat diartikan bekerja pada bidang usaha tertentu seperti bidang pertanian, industri, jasa, pertambangan, perikanan dan lain-lain.* Lebih lanjut arti dari kata '*bekerja mandiri*' pada kewirausahaan ini yaitu bekerja usaha sendiri atau diartikan juga bekerja pada orang lain sebagai pegawai namun pekerjaannya tersebut dilakukan dengan penuh kemandirian tanpa menunggu banyak arahan dan perintah. Pengertian bekerja pada orang lain secara mandiri masih dalam perdebatan, alasannya karena menyimpang dari pengertian hakiki yang dikehendaki yaitu berusaha sendiri secara mandiri.

Dari pengertian suku kata di atas, Dr. Suparman Sumahami Jaya dan hasil lokakarya Sistem Pendidikan dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia tahun 1978 mengartikan bahwa **wirausaha** maupun **wiraswasta** adalah pejuang kemajuan atau pendekar kemajuan yang mengabdikan dirinya kepada masyarakat dalam wujud dedikasi dan tekadnya berdasarkan kemampuan sendiri sebagai rangkaian kiat (art) kewiraswastaan untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat, memperluas kesempatan kerja, turut serta berdaya upaya mengakhiri ketergantungan kepada luar negeri, dan didalam melakukan fungsi-fungsi tersebut selalu tunduk pada tertib hukum lingkungannya.

Dr. Suparman Sumahami Jaya menyatakan, istilah Wiraswasta dalam dunia Islam dikenal dengan istilah Khalifah, sebagaimana diungkapkan dalam Al-Qur'an, surat An-Nur, ayat 55: " Allah telah menjadikan kepada orang yang beriman dan berbuat baik diantara kamu sekalian, bahwa Dia pasti menjadikan mereka itu khalifah (pengatur, pengurus, penguasa) dimuka bumi ini." Beliau pun menyatakan bahwa Wiraswasta yang bermakna Khalifah, percaya kepada Tuhan, beriman dan berbuat baik, dan memajukan lingkungan. Selanjutnya menurut tokoh Pendidikan Nasional Ki Moh. Said, seorang wirausaha tidak bersifat serakah mengambil hak orang lain sehingga ibarat binatang ekonomi (economic animal) yang mau bertindak

sewenang-wenang dan menghalalkan segala cara. Justru wirausaha berwatak lahir batin, berbudi luhur, mampu menciptakan lapangan kerja bagi orang lain dan menjaga lingkungan.

2. Manajer dan Wirausahawan

Antara manajer dan wirausahawan terdapat persamaan dan perbedaan. Kewirausahawan selalu mencakup unsur kepemilikan sedang manajer tidak. Seorang wirausahawan adalah pengambil resiko, motivator yang melihat peluang melakukan usaha yang menguntungkan tan tergantung dari pihak lain.

Pada umumnya seorang wirausahawan adalah juga seorang manajer, karena ia mengkoordinasikan orang-orang lain yang bekerja padanya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Adapun manajer tidak selalu memiliki usahanya, dia dapat diangkat dan dipilih untuk menduduki jabatan pimpinan untuk mengkoordinasikan faktor produksi tanah, tenaga kerja dan modal untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Adapun seorang manajer dapat berubah menjadi seorang wirausahawan bila ia beralih menjadi pemilik dan mengadakan tindakan-tindakan seorang wirausahawan, yaitu mengambil prakarsa, melihat peluang mengadakan perubahan dan sebagainya.

Persamaan antara Manajer dan Wirausahawan ialah bahwa keduanya adalah pimpinan organisasi, berprinsip mencari laba, mengendalikan orang-orang dan melakukan fungsi manajemen. Yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta bertindak efektif dan efisien.

Istilah kewirausahaan itu sendiri merupakan terjemahan dari bahasa Perancis, yaitu berasal dari kata 'Enterpriser' yang berarti 'Pengusaha'. Istilah ini digunakan secara luas dan telah dianggap menjadi bahasa Inggris. Menurut kamus Webster yang dimaksud dengan entrepreneur adalah seorang yang mengorganisasi dan mengelola usaha dengan menanggung resiko usaha/perusahaan.

3. Tugas

3.1. Pemahaman dan definisi Entrepreneur dengan Wiraswasta maupun Wirausaha memiliki persamaan dan perbedaan dalam beberapa hal , untuk lebih menyempurnakan definisi dari 'entrepreneur' maka sdr. Diharapkan dapat memberikan beberapa pandangan lain mengenai arti dan definisi yang lebih luas dari entrepreneur tersebut serta definisikan pula untuk istilah-istilah berikut ini; partikelir , swasta, inovator, inisiator, developer?

3.2. Berikan contoh tokoh-tokoh entrepreneurship yang dapat dijadikan patokan dan panutan bagi negara kita?

4. Aspek-aspek Penting dalam Kewirausahaan

Dari sajian pengertian diatas maka dapat dijabarkan aspek-aspek penting yang harus dimiliki dalam Kewirausahaan yaitu sebagai berikut :

a. Aspek Manusia

Kewirausahaan melekat pada diri manusia, sementara manusia dalam dunia ini merupakan mahluk utama dan merupakan titik sentral berkembangnya peradaban masyarakat. Pengembangan peradaban masyarakat yang digerakkan dan dinamisir oleh unsur kewirausahaan yang berada diri adalah untuk kesejahteraan manusia. Artinya kewirausahaan merupakan fungsi keberadaan manusia. Selanjutnya dari sajian pengertian Kewirausahaan pada uraian terdahulu, unsur-unsur kewirausahaan yang melekat pada diri manusia adalah sebagai berikut :

o **Unsur Sikap dan Sifat (Mental Attitude)**

Unsur sikap kewirausahaan merupakan modal dasar pondasi tempat beertumpunya perbuatan dan tindakan Wirausahawan, Variabel unsur sikap ini meliputi :

- Sikap bebas dan merdeka
- Sikap positif (dari sikap positif akan melahirkan pola pikir dan tindakan positif).

- Sikap peduli terhadap keadaan dan lingkungan.
- Sikap percaya diri dan berani mengambil resiko.
- Sikap kreatif dan inovatif.
- Sikap kesempurnaan, dimana sikap ini dasarnya adalah selalu tidak puas dengan hasil yang telah dicapai dan selalu berusaha untuk menyempurnakan yang telah ada. Dari sikap ini lahir tekad bahwa keadaan hari ini lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok akan lebih baik dari hari ini. Bila tidak berarti hidup ini menjadi rugi.
- Kooperatif, dipercaya, jujur (amanah) dan apresiatif.
- Sikap terbuka, kooperatif dan dipercaya ini adalah sikap yang mudah bekerjasama dan supel sehingga sosialisasi dalam masyarakat menjadi lancar, terlebih bila didukung dengan sikap amanah yang tidak mau merugikan orang dan dapat dipercaya, jujur serta apresiatif pada semua hal.
- Santun dan tepo seliro.
- Ulet dan tekun serta selalu berusaha dan mencoba.

- **Unsur Kemampuan dan Ketrampilan**

Sikap kewirausahaan di atas lebih bersifat didalam diri manusia (personality) dan perlu diwujudkan dalam tindakan perbuatan (amal). Untuk itu perlu dipupuk dan dipelajari kemampuan dan ketrampilan sebagai berikut :

- Daya Pikir cerdas
- Pengorganisasian (termasuk kemampuan memimpin).
- Membaca dan menciptakan peluang.
- Manajerial (dalam bidang SDM, Pemasaran, Produksi, Keuangan, Administrasi dll).
- Teknis dan teknologis.
- Sosial Engineering.
- Adaptasi dan sosialisasi (termasuk pengertian kemampuan pengendalian diri)
- Komunikasi.

- **Unsur Wawasan**

Unsur wawasan ini juga merupakan fungsi kewirausahaan, tanpa unsur ini fungsi kewirausahaan akan menjadi timpang. Wawasan yang perlu dimiliki bersifat pandangan jauh ke depan, luas, dan tidak sempit serta komprehensif.

b. Aspek Kemasyarakatan dan Peradaban

Hubungan manusia dengan kemasyarakatan dan peradaban dapat diibaratkan seperti ikan dengan air. Tanpa adanya air maka ikan tidak akan dapat hidup. Begitu pula manusia tanpa kemasyarakatan dan peradaban maka kehidupan manusia itu menjadi sepi, kering dan gersang.

Unsur-unsur kemasyarakatan dan peradaban yang merupakan bagian/lingkup kewirausahaan adalah :

- Sistem dan tata nilai masyarakat
- Bidang dan jenis-jenis mata pencaharian serta penghidupan anggota masyarakat.
- Kelembagaan masyarakat.
- Hukum
- Jenis, macam dan tingkat teknologi.
- Pola dan Cara usaha (bisnis) anggota masyarakat.
- Pendidikan masyarakat.
- Lingkungan hidup (hubungan dengan makhluk-mahluk lain seperti alam, binatang dan tumbuh-tumbuhan).

Unsur-unsur kemasyarakatan dan peradaban di atas lebih bersifat bidang garapan (obyek) kewirausahaan yang telah disempurnakan sehingga tugas wirausaha sebagai khalifah untuk mensejahterakan masyarakat berperadaban serta rahmat bagi seluruh alam dapat terlaksana.

5. Tugas

1. Tugas anda selanjutnya adalah berdiskusi mengenai pemahaman dan sejarah mengenai munculnya istilah dan lahirnya Entrepreneur bila ditinjau dari konsep ekonomi bahwa ide, konsep dan gagasan entrepreneur berasal dari negara Kapitalis. Apakah hal ini akan memunculkan istilah lain jika di Indonesia menggunakan terjemahannya yaitu wirausaha? Berikan alasan dan referensi yang

digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menguraikan dan menjawab pertanyaan tersebut.